

Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012 – 2016)

The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin and Asset Return on Stock Prices (Study on Lq45 Index Companies Period 2012-2016)

Setiawati¹, Nasirrudin², Azizah Indriati³, Amelia Sholeh⁴, Ely Supratin⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: Setiawati13@gmail.umus, nasir.brebes@gmail.com, azizahindriyani0@gmail.com,
amelia134@gmail.com, elysupratin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham, (2) Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham, (3) Pengaruh Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham, (4) Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih dan Tingkat Pengembalian Asset secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas. Hasil penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Rasio Lancar terhadap Harga Saham, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham, (4) Rasio Lancar, Margin Laba Bersih dan Tingkat Pengembalian Asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Margin Laba Kotor, Tingkat Pengembalian Asset, Harga Saham

Abstract

This study aims to determine: (1) Influence of Current Ratio to Price Stock, (2) Effect of Net Profit Margin on Stock Price, (3) Influence of Return on Assets to Stock Price, (4) Influence of Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Assets jointly to Share Price Listed Companies in BEI Period 2012 - 2016. Population in this research is Index LQ45 company which listed in BEI period 2012 - 2016. Sample in this study amounted to 26 companies. Data analysis techniques used is a simple linear regression analysis technique and multiple linear regression analysis. Before the data analysis is done, firstly conducted testing requirements analysis include Test Normality, Linearitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, and Heteroskedastisitas. The result of research are: (1) There is negative influence and not significant Current Ratio against Stock Price, (2) There is a positive and significant influence of Net Profit Margin to Stock Price, (3) There is a positive influence and significant Return On Asset on Stock Price, (4) Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Asset together have significant effect on Stock Price.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Stock Price

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, kesadaran masyarakat akan investasi terus meningkat. Masa depan yang tidak menentu menjadi salah satu alasannya, sehingga memunculkan berbagai macam variasi investasi. Terdapat berbagai macam investasi yang bisa dilakukan oleh investor, seperti dilakukan dengan aktiva riil, atau real assets (membangun pabrik, membuat produk baru, menambah saluran distribusi dan sebagainya) ataupun pada aktiva finansial (financial asset), atau sekuritas (membeli sertifikat deposito, commercial paper, saham, obligasi atau sertifikat reksadana).saham merupakan salah satu investasi yang banyak dipilih oleh investor karena mampu memberikan keuntungan yang menarik.

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan fahmi (2016: 30).

Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu penelitian ini lebih ditekankan pada rasio lancar, margin laba bersih dan tingkat pengembalian asset. Rasio lancar, margin laba bersih dan tingkat pengembalian asset perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek syamsuddin (2009:40).

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar syamsuddin (2009:58). Net profit margin (margin laba bersih) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan syamsuddin (2009:67). Return on asset (tingkat pengembalian asset) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada syamsuddin (2009:68).

KAJIAN LITERATUR

Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Current Ratio biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika perusahaan memiliki current ratio 1,47 X, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 1,47 aktiva lancar. Current ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan current ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar liquid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar hutangnya), maka alat bayar yang

kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan.

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan Bersih}}$$

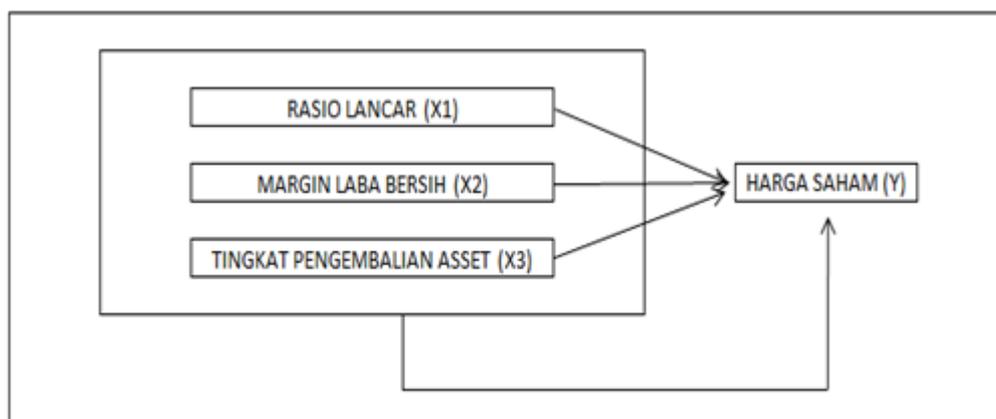
Jika perusahaan mempunyai rasio 3,33% , artinya penjualan sebesar Rp 1, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,03. Besarnya presentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perusahaan perdagangan biasanya mempunyai presentase laba lebih kecil dibandingkan dengan presentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan faktor risiko, dimana perusahaan perdagangan mempunyai risiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur

Return on Asset (Tingkat Pengembalian Asset)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut Return on Investment.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Jika perusahaan mempunyai rasio 4,88%, artinya perusahaan mampu mengeloa setiap asset Rp 1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,05 atau 4,88%. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dihipotesiskan bahwa:

- H1 : Terdapat pengaruh Rasio Lancar (X1) terhadap Harga Saham (Y)
- H2 : Terdapat pengaruh Margin Laba Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y)
- H3 : Terdapat pengaruh Tingkat Pengembalian Asset (X3) terhadap Harga Saham (Y)

H4 : Terdapat Pengaruh Rasio Lancar (X1), Margin Laba Bersih (X2) dan Tingkat (X3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya Sukardi (2012:171). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *ex postfacto*, *ex postfacto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel *dependent* dan *independent*. Variabel *Dependent* sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel *independent*. Jadi, di dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah Harga Saham yang diberi simbol Y. Harga Saham dalam penelitian ini menggunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir periode, yaitu akhir tahun. Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa pada akhir tahun. Hal ini dikarenakan harga penutupan pada akhir tahun dianggap tidak akan mengalami perubahan. Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* dalam penelitian ini, meliputi: Rasio Lancar (X1), Margin Laba Bersih (X2), dan Tingkat Pengembalian Asset (X3).

Menurut jenis datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2012 - 2016. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Referensi Pasar Modal. Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian.
2. Menggunakan teknik dokumentasi di mana peneliti hanya mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari sumber data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil adalah Harga Saham, Rasio Lancar, Margin Laba Bersih dan Tingkat Pengembalian Asset pada perusahaan Index LQ45 tahun 2012-2016.
3. Jurnal-jurnal penelitian terdahulu dengan tema yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori index LQ45, yaitu selama lima tahun yaitu dari tahun 2012 - 2016. Index LQ45 adalah index yang terdiri dari 45 perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan - pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu dari tahun 2012 - 2016. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sejumlah 26 Perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi (ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: *mean*, *median*, *mode*, *standar deviation*, *variance* dan *sum*.

1. Rasio Lancar

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		238.3965
Median		200.2750
Mode		39.61 ^a
Std. Deviation		158.15076
Variance		25011.662
Sum		30991.55

Berdasarkan tabel diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 130 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2016. Data –data yang digunakan merupakan data Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Rasio Lancar menunjukkan nilai *mean* sebesar 238,3965, nilai *median* sebesar 200,2750, nilai *mode* sebesar 39,61, nilai *standar deviation* sebesar 158,15076, nilai *variance* sebesar 25011,662 dan nilai *sum* sebesar 30991,55.

2. Margin Laba Bersih

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		16.2176
Median		14.8550
Mode		6.98 ^a
Std. Deviation		9.12884
Variance		83.336
Sum		2108.29

Berdasarkan tabel di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 130 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2016. Data –data yang digunakan merupakan data Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Margin Laba Bersih menunjukkan nilai *mean* sebesar 16,2176, nilai *median* sebesar 14,8550, nilai *mode* sebesar 6,98, nilai *standar deviation* sebesar 9,12884, nilai *variance* sebesar 83,336 dan nilai *sum* sebesar 2108,29.

3. Tingkat Pengembalian Asset

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		16.2027
Median		12.5950
Mode		6.20 ^a
Std. Deviation		12.95936
Variance		167.945
Sum		2106.35

Berdasarkan tabel di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 130 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2016. Data –data yang digunakan merupakan data Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Tingkat Pengembalian Asset menunjukkan nilai *mean* sebesar 16,2027, nilai *median* sebesar 12,5950, nilai *mode* sebesar 6,20, nilai *standar deviation* sebesar 12,95936, nilai *variance* sebesar 167,945 dan nilai *sum* sebesar 2106,35.

4. Harga Saham

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		11396.0308
Median		4662.5000
Mode		2800.00 ^a
Std. Deviation		15993.55435
Variance		2.558E8
Sum		1481484.00

Berdasarkan tabel di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 130 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2016. Data-data yang digunakan merupakan data Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Tingkat Pengembalian Asset menunjukkan nilai *mean* sebesar 11396,0308, nilai *median* sebesar 4662,5000, nilai *mode* sebesar 2800, nilai *standar deviation* sebesar 15993,55435, nilai *variance* sebesar 2,5588 dan nilai *sum* sebesar 1481484.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Suyono, 2015). Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9512.387	2901.581		3.278	.001
Rasio.Lancar	8.181	8.642	.081	.947	.346
Margin.Laba.Bersih	-740.714	186.669	-.423	-3.968	.000
Tingkat.Pengembalian.Asset	737.276	124.216	.597	5.935	.000

Sumber: Olah data, 2018

$$Y = 9512,387 + 8,181X_1 - 740,714X_2 + 737,276X_3 + e$$

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 9512,387 mempunyai arti bahwa jika variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* tidak ada, maka variabel harga saham akan meningkat sebesar 9512,387. Nilai B_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_1 (*current ratio*) sebesar 8,181 mempunyai arti bahwa semakin tinggi *current ratio* atau bila terjadi peningkatan pada *current ratio* sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 8,181 satuan dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan. Nilai B_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_2 (*net profit margin*) sebesar 740,714 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan *net profit margin* sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi pengurangan harga saham sebesar 740,714 satuan dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan. Nilai B_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_3 (*return on asset*) sebesar 737,276 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan *return on asset* sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 737,276 satuan dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian statistik atau signifikan model regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama).

a) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tetapi, karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali: 2005, 83). Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.220	.202	14288.28459

Sumber : Olah data SPSS 17, 2018

Berdasarkan tabel 4.9. diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted Square R) sebesar 0,220 atau sama dengan 22%. Artinya bahwa 22% variabel Harga Saham akan dipengaruhi oleh variabel independent yaitu Rasio lancar (X1), Margin Laba bersih (X2) dan Tingkat Pengembalian Asset (X3), sedangkan sisanya yaitu sebesar 78% variabel Harga Saham akan dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2005: 84-85). Berikut adalah hasil dari uji statistik t:

Tabel 4.10.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9512.387	2901.581		3.278	.001
	CR	8.181	8.642	.081	.947	.346
	NPM	-740.714	186.669	-.423	-3.968	.000
	ROA	737.276	124.216	.597	5.935	.000

a. Dependent Variable: Harga.Saham

Sumber : Olah data SPSS 17, 2018

Berdasarkan tabel 4.10. diatas hasil uji t untuk variabel Rasio Lancar mempunyai signifikansi 0,346 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Artinya terdapat pengaruh tidak signifikan Rasio Lancar terhadap Harga Saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2014:88), Anjas Kusuma Dewi (2014:72), Rondonuwu Ester Faleria dkk (2017:73), Vera Ch. O. Manoppo dkk (2017:84) dan Lena Antareka (2016:79) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t untuk variabel Margin Laba Bersih mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Azianur dan Abdurrahman (2013:76), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016:95), Vera Ch. O. Manoppo dkk (2017:84) dan Lena Antareka (2016:79) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t untuk variabel Tingkat Pengembalian Asset mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan Tingkat Pengembalian Asset terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah dkk (2014:83), Linda Kania Dewi (2014:88), Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015:91), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016:95), Vera Ch. O. Manoppo dkk (2017:84) dan Lena Antareka (2016:79) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Assets* (Tingkat Pengembalian Asset) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil uji t untuk variabel Rasio Lancar mempunyai signifikansi 0,346 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Artinya terdapat pengaruh tidak signifikan Rasio Lancar terhadap Harga Saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2014:88), Anjas Kusuma Dewi (2014:72), Rondonuwu Ester Faleria dkk (2017:73), Vera Ch. O. Manoppo dkk (2017:84) dan Lena Antareka (2016:79) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio (Rasio Lancar) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t untuk variabel Margin Laba Bersih mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Azianur dan Abdurrahman (2013:76), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016:95), Vera Ch. O. Manoppo dkk (2017:84) dan Lena Antareka (2016:79) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t untuk variabel Tingkat Pengembalian Asset mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan Tingkat Pengembalian Asset terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah dkk (2014:83), Linda Kania Dewi (2014:88), Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015:91), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016:95), Vera Ch. O. Manoppo dkk (2017:84) dan Lena Antareka (2016:79) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Return on Assets (Tingkat Pengembalian Asset) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SARAN

1. Perusahaan dengan nilai rasio lancar yang rendah akan mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan yang bersangkutan, namun nilai rasio lancar yang terlalu tinggi belum tentu baik karena bisa saja didominasi oleh komponen piutang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual. Jika hal ini terjadi tentu rasio lancar akan tinggi dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi likuid.
2. Semakin tinggi nilai Margin Laba Bersih maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka pergerakan saham akan meningkat.
3. Semakin tinggi Tingkat Pengembalian Rasio maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor dan berdampak

DAFTAR PUSTAKA

1. Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Fortofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Kelima* hal 3. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
2. Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* hal 40, 58, 67 - 68. Jakarta : Rajawali Pers.
3. Widodoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* hal 55 - 57. Jakarta : Erlangga.
4. Alwi, Iskandar. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi* hal 87. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
5. Sugiono, Arief & Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan* hal 45 - 49. Jakarta : PT Grasindo.
6. Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* hal 171. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian* hal 62. Bandung: Alfabeta.
8. Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* hal 83 -85, 91 -92, 96, 105. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Suyono. 2015. *Analisis Regresi Untuk Penelitian* hal 45. Yogyakarta : Deepublish.
10. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hal 57. PT Rineka Cipta : Jakarta.
11. Widodo. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif* hal 36, LPP UNS dan UNS Press : Surakarta.
12. Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi* hal 154. Rineka Cipta : Semarang.
13. Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* hal 30. Bandung : Penerbit Alfabeta.
14. Wicaksono, Hendra Adhitya. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011* hal 91 -93. Skripsi FE UNY.
15. Raghilia Amanah dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham* hal 83. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1 Juli 2014.
16. Dewi, Linda Kania. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)* hal 88. E-Journal Katalogis, Vol. 3 No.8 Agustus 2015.
17. Reza Azianur dan Abdurrahman. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia* hal 76. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.
18. Fahlevi, Ilham Reza. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham* hal 96. Skripsi FEB UIN.
19. Muhammad, Tirza Tiara & Syamsuri Rahim. 2015. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* hal 91. Skripsi FE UMI Makassar.
20. Dewi, Anjas Kusuma. 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013* hal 72. Jurnal Akuntansi, UDINUS.
21. Rondonuwu Ester Faleria dkk. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning per Share terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia* hal 73. Jurnal Riset Akuntansi *Going Concern* 12 (2).
22. Watung, Rosdiana Widiawati & Ventje Ilat. 2016. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada*

- Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015* hal 95. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 2 Hal. 518-529.
23. Albertha W. Hutapea dkk. 2017. *Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* hal 96. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No.2 Hal. 541-552.
24. Vera Ch. O. Manoppo. 2017. *Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food Beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)* hal 84. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No.2 Hal. 1813-1822.
25. Antareka, Lena. 2016. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS) dan Net profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014* hal 79. Skripsi FEB UMS